

**KARAKTER KEPEMIMPINAN TOKOH UTAMA ODA NOBUNAGA DALAM NOVEL ODA NOBUNAGA KARYA SOHACHI YAMAOKA DAN ODA NOBUNAGA KARYA SAKAGUCHI ANGO**

**Arman Adi Saputro**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

[arman.wapol@gmail.com](mailto:arman.wapol@gmail.com)

**Rusmiyati S.Pd.,M.Pd**

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal

[rusmiyati@unesa.ac.id](mailto:rusmiyati@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini menggunakan dua novel dari dua pengarang yang berbeda yaitu novel *Oda Nobunaga* Karya *Sohachi Yamaoka* dan novel *Oda Nobunaga* Karya *Sakaguchi Ango*. Peneliti menggunakan dua novel karena kedua novel memiliki kemiripan dan perbedaan karakter kepemimpinan dari tokoh *Oda Nobunaga*. Penelitian ini berfokus pada karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* dan perbandingan karakter kepemimpinan pada novel karya *Sohachi Yamaoka* dan novel karya *Sakaguchi Ango*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan hasil analisis secara rinci dan jelas. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Oda Nobunaga* karya *Sohachi Yamaoka* dan novel *Oda Nobunaga* karya *Sakaguchi Ango*. Total jumlah data yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 41 data. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimana karakter kepemimpinan tokoh utama *Oda Nobunaga* dalam novel *Oda Nobunaga* karya *Sohachi Yamaoka*, (2) bagaimana karakter kepemimpinan tokoh utama *Oda Nobunaga* dalam novel *Oda Nobunaga* karya *Sakaguchi Ango* dan (3) bagaimana perbandingan karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* dalam kedua novel. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu terdapat delapan karakter kepemimpinan yang baik dalam novel *Oda Nobunaga* karya *Sohachi Yamaoka* yaitu *envision, integrity, dedication, humility, openness, creativity, fairness, dan assertiveness*. Dalam novel *Oda Nobunaga* karya *Sakaguchi Ango* hanya terdapat tujuh karakter yaitu *envision, integrity, dedication, humility, creativity, fairness, dan assertiveness*. Perbandingan karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* dalam kedua novel tersebut yaitu terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan karakter kepemimpinan terdapat pada karakter *dedication, humility, creativity, dan assertiveness*. Perbedaan karakter kepemimpinan terdapat pada karakter *envision, integrity, dan fairness*. Terdapat pula penambahan karakter kepemimpinan pada novel karya *Sohachi Yamaoka* yang tidak ada dalam novel karya *Sakaguchi Ango* yaitu karakter *openness*.

Kata Kunci : *Oda Nobunaga*, kepemimpinan, perbandingan

**Abstract**

This research is using two novels from two different authors that are novel *Oda Nobunaga* by *Sohachi Yamaoka* and novel *Oda Nobunaga* by *Sakaguchi Ango*. The researcher used two novels because both of it have a similarity and difference on the leadership of some figure, *Oda Nobunaga*. This research is focus on leadership of *Oda Nobunaga* and comparison of leadership in a novel by *Sohachi Yamaoka* and a novel by *Sakaguchi Ango*. The goal of this research is to find out the comparison of *Oda Nobunaga*'s leadership.

This research use descriptive qualitative method to describe the analysis results in detail and explicit. The source of data for this research is a novel *Oda Nobunaga* by *Sohachi Yamaoka* and a novel with the same title by *Sakaguchi Ango*. The total data found was at least forty one data. The issues on the research are following, (1) how is the leadership of *Oda Nobunaga* in novel *Oda Nobunaga* by *Sohachi Yamaoka*, (2) how is the leadership of *Oda Nobunaga* in novel *Oda Nobunaga* by *Sakaguchi Ango*, (3) how is the comparison of leadership in both novel. The result of the research that conduct is eight leadership character can be consider "Good" in novel *Oda Nobunaga* by *Sohachi Yamaoka* which are :*envision, integrity, dedication, humility, openness, creativity, fairness, and assertiveness*. In novel *Oda Nobunaga* by *Sakaguchi Ango* only seven characteristic which are: *envision, integrity, dedication, humility, creativity, fairness, and assertiveness*. The comparison is the leadership of *Oda Nobunaga* in both novel, which are the similarities and the differences. The similar characters are: *dedication, humility, creativity, and assertiveness*. The difference characters are: *envision integrity, and fairness*. There is also adding leadership character in novel by *Sohachi Yamaoka* that not include in novel by *Sakaguchi Ango* that is *openness*.

Key words: *Oda Nobunaga*, Leadership , comparison

## PENDAHULUAN

Karya sastra lahir dari karya-karya lain dan saling berhubungan. Sejalan dengan pendapat *teeuw* (dalam Rahmad) yang mengatakan bahwa karya sastra mempunyai hubungan sejarah antara karya sezaman, yang mendahuluinya atau yang kemudian (2009 : 167). Hubungan sejarah ini dapat berupa persamaan atau perbedaan. Dapat disimpulkan bahwa antara pengarang satu dengan yang lain memiliki hubungan melalui karya sastranya. Tak dapat dipungkiri bahwa pengarang dapat menciptakan karya sastra melalui referensi-referensi karya sastra lain sehingga karya tersebut memiliki persamaan dengan karya yang dijadikan referensi. Adanya persamaan dan perbedaan dalam karya sastra sezaman atau sesudahnya menarik peneliti untuk membahas karya sastra dengan membandingkan karya sezaman, sebelum, atau sesudahnya.

Novel pertama berjudul *Oda Nobunaga* karya *Sohachi Yamaoka* menceritakan kisah *Oda Nobunaga* sejak remaja hingga dewasa yang memfokuskan pada perjuangan *Oda Nobunaga* menyatukan Jepang. Penelitian ini menggunakan novel *Oda Nobunaga* karya *Sohachi Yamaoka* karena dalam novel ini terdapat karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* yang menonjol. Salah satu karakter kepemimpinan yang menonjol dalam novel ini yaitu rasa percaya diri *Oda Nobunaga* untuk berhasil menguasai Jepang.

Seperti pendapat Thantawy bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. (2005:87) Sikap *Nobunaga* yang mengatakan *Nobunaga* inilah tokoh utama menunjukkan bahwa *Nobunaga* mampu memberikan keyakinan pada dirinya untuk melakukan suatu tindakan berupa menguasai ayah mertuanya. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri tersebut merupakan karakter kepemimpinan yang dimiliki *Nobunaga*. Karena ceritanya yang menarik serta penamaan tokoh yang sesuai dengan sejarah, novel ini menjadi best seller sekaligus mendapat rating 4 dari 5 dalam situs goodreads (goodreads.com, amazon.com), selain itu *Sohachi Yamaoka* juga telah menerima penghargaan sebagai penulis novel terpanjang dari *Guinnes World Record* karena hasil karyanya yang berupa novel yang berjudul *Tokugawa Ieyasu* yang dicetak dalam surat kabar tahun 1951 sebanyak 40 volume.

Novel kedua yang berjudul *Oda Nobunaga* karya *Sakaguchi Ango* menceritakan kisah tentang *Oda Nobunaga*, seorang pemimpin klan *Oda* yang memiliki ambisi untuk menguasai Jepang. Novel ini terbit di Jepang pada tahun 1942, dan tidak memiliki terjemahan dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan novel *Oda Nobunaga* karya *Sakaguchi Ango* karena dalam

novel ini menggambarkan karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga*. Selain itu novel ini merupakan *best seller* di Jepang hingga mendapat rating 4/5 (amazon.co.jp). karena cerita dalam novel ini memiliki kemiripan dengan kisah *Oda Nobunaga* yang sebenarnya, novel ini diangkat kedalam *movie* drama dengan judul *Oda Nobunaga* pada tahun 1998.

Kedua novel dalam penelitian ini memiliki beberapa kemiripan, salah satu kemiripan dalam novel *Oda Nobunaga* karya *Sakaguchi Ango* dan *Sohachi Yamaoka* terletak pada saat *Nobunaga* menyiapkan strategi perang melawan *Imagawa Yoshimoto*. Keduanya menceritakan bahwa pada saat perang melawan *Imagawa*, *Nobunaga* menunggu langkah yang dilakukan *Imagawa* untuk membaca strategi *Imagawa*, kemudian menyerang pada saat *Imagawa* lengah.

Kepemimpinan juga dapat berasal dari dalam diri seorang pemimpin yang dibawa melalui karakter pemimpin tersebut seperti yang dijelaskan Kartini bahwa karakter merupakan segenap aspek dari keseluruhan manusia, paduan dari segi dalam (psikhis) dan segi luarnya (jasmaniah), hingga merupakan satu kesatuan psikholofis (1979:60). Karakter inilah yang membawa seseorang untuk menjadi seorang pemimpin yang memimpin kelompoknya. Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Pemimpin harus bisa memengaruhi orang-orang dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin juga harus bisa membawa serta anggota kelompoknya untuk meraih hasil yang maksimal. Hal ini diperkuat oleh D.Katz & Kahn dalam Yukl yang mengatakan bahwa kepemimpinan adalah “pengaruh tambahan yang melebihi dan berada diatas kebutuhan mekanis dalam mengarahkan organisasi secara rutin”(2010:4). Untuk dapat memengaruhi seseorang, pemimpin harus dapat membangun sebuah kepercayaan dalam diri anggota kelompoknya. David Hakala (dalam Suparno) (2010:34) mengemukakan delapan karakter penting kepemimpinan yang berkualitas yaitu *envision, integrity, dedication, humility, openness, creativity, fairness, assertiveness*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana karakter kepemimpinan tokoh utama *Oda Nobunaga* dalam novel *Oda Nobunaga* karya *Sohachi Yamaoka*? (2) Bagaimana karakter kepemimpinan tokoh utama *Oda Nobunaga* dalam novel *Oda Nobunaga* karya *Sakaguchi Ango*? (3) Bagaimana perbandingan karakter kepemimpinan tokoh utama *Oda Nobunaga* dalam novel *Oda Nobunaga* karya *Sakaguchi Ango* dan *Oda Nobunaga* karya *Sohachi Yamaoka*?

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penikmat sastra Jepang dapat memahami dengan mudah

karakter kepemimpinan tokoh utama Oda Nobunaga dalam novel Oda Nobunaga karya Sohachi Yamaoka dan novel karya Sakaguchi Ango serta memahami perbandingan karakter kepemimpinan dalam dua novel tersebut.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini tidak menggunakan angka dan lebih mengutamakan pada pendalaman karakter kepemimpinan Oda Nobunaga seperti yang dikemukakan Semi (1993:23) bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi lebih mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif menurut Moleong (2005:11) merupakan gabungan dua metode yaitu metode analisis dan metode deskriptif. Metode analisis digunakan untuk membantu menguraikan dan menganalisis data berupa kalimat-kalimat berbentuk dialog dan ungkapan yang menunjukkan karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* dalam novel *Oda Nobunaga* karya *Sohachi Yamaoka* dan novel *Oda Nobunaga* karya *Sakaguchi Ango*. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, dan suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif ini digunakan untuk memberikan uraian serta hasil analisis secara rinci dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan perbandingan karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* yang berupa kalimat-kalimat berbentuk dialog dan ungkapan dalam novel *Oda Nobunaga* karya *Sohachi Yamaoka* dan novel *Oda Nobunaga* karya *Sakaguchi Ango* yang telah diperoleh, sehingga dapat memberikan hasil analisis yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian yang ada. Setelah melakukan analisis, hasil dari penelitian ini dijelaskan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan kajian teori. Penelitian ini menggunakan sumber data dengan sumber data pertama berupa novel berbahasa Jepang yang berjudul *Oda Nobunaga* buku 1 dan 2 karya *Sohachi Yamaoka* yang diterbitkan oleh Kondansha dengan dimensi buku sebesar 14,8cm x 10,8cm x 2cm yang memiliki 390 halaman dengan sampul seorang samurai yang memakai pakaian perang dan warna dasar sampul berwarna coklat. Untuk menunjang peneliti dalam proses memberikan uraian dan analisis, peneliti menggunakan terjemahan dari novel *Oda Nobunaga* karya *Sohachi Yamaoka* untuk memeriksa kebenaran isi data juga mensinkronkan antara data asli yaitu teks Jepang dengan data terjemahan yaitu

teks Indonesia. Adapun sumber data kedua berupa novel *Oda Nobunaga* karya *Sakaguchi Ango* yang diterbitkan oleh *Goma Books* dan memiliki 50 halaman dengan sampul berwarna coklat krim bertuliskan *Oda Nobunaga* (織田信長). Kedua novel dengan judul *Oda Nobunaga* tersebut adalah sebagai sumber data utama.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2010:274) metode dokumentasi dilakukan dengan mencari hal-hal atau data yang berupa catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam menggunakan metode ini, peneliti memegang *check-list* untuk mencari data yang ditentukan. Apabila terdapat atau muncul data yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* di tempat yang sesuai. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel *Oda Nobunaga* karya *Sakaguchi Ango* dan novel *Oda Nobunaga* karya *Sohachi Yamaoka*.

Untuk menganalisis data digunakan metode deskripsi. Arikunto (2006:21) menjelaskan bahwa prosedur penelitian pada hakekatnya sama dengan apa yang disebut langkah-langkah penelitian. Prosedur yang dilakukan untuk menganalisis novel *Oda Nobunaga* karya *Sakaguchi Ango* dan novel *Oda Nobunaga* karya *Sohachi Yamaoka* dibagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan data dibagi menjadi tiga sesuai dengan rumusan masalah yakni karakter kepemimpinan tokoh utama *Oda Nobunaga* dalam novel karya *Sohachi Yamaoka*, karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* dalam novel karya *Sakaguchi Ango*. Terdapat delapan karakter kepemimpinan yang dibahas. Kemudian untuk bagian ketiga berupa perbandingan karakter kepemimpinan dalam kedua novel dilihat dari persamaan dan perbedaannya.

### A. Karakter kepemimpinan Oda Nobunaga dalam novel karya Sohachi Yamaoka

#### 1. Envision atau Memiliki Visi

*Oda Nobunaga* merupakan *daimyou* yang sangat teguh memegang visinya yaitu dengan menjaga keutuhan klan yang dipimpinya dan menyatukan seluruh negeri yang dipimpinya, dia mengetahui akan kearah mana negerinya akan dibawa seperti menyatukan klan dan membuat sebuah negeri yang aman di mana banyak perempuan dan anak-anak bersenang-senang, seperti yang dikatakan oleh Suparno bahwa seorang pemimpin harus mengerti akan diarahkan kemana organisasinya dan seorang pemimpin harus pandai berkomunikasi untuk menyampaikan visi-visi yang dikehendaki, karakter

kepemimpinan *Oda Nobunaga* yang mempunyai visi tersebut tergambarkan dalam novel pada data berikut

「よいか、ぬかるな犬千代。まずもって清洲と権六たちの間にある、家中騒動の芽をたちておいて、すぐに東の今川、西の美濃と、それぞれ備えを固くするのだ。」(山岡：162)

“Dengar, jangan sampai gagal, Inuchiyo. Pertama-tama menanamkan biji keributan diantara klan, lalu segera memperkuat pertahanan terhadap Imagawa di timur dan Mino di barat.”(Ota : 166)

*Nobunaga* yang mengatakan すぐに東の今川、西の美濃と、それぞれ備えを固くするのだ。 Yang artinya lalu segera memperkuat pertahanan terhadap Imagawa di timur dan Mino di barat setelah keributan mereda *Nobunaga* berusaha memperkuat pertahanan dari serangan dari *daimyou* lain. Hal ini menunjukkan bahwa *Nobunaga* adalah pemimpin yang mempunyai karakter yang bervisi dan sanggup menentukan arah kemana akan melangkah berupa menjaga keutuhan klan dengan cara mengatasi keributan di dalam klan guna menyatukan keadaan klan dan mempersiapkan pasukannya untuk bertahan melawan pasukan Imagawa di timur dan Mino di barat. Sesuai dengan pernyataan dari Hakala (dalam Suparno) (2012:50) menyatakan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai visi memahami gambaran akan kearah mana organisasi yang dipimpinya. Seorang pemimpin haruslah mempunyai keyakinan dan keyakinan itu berupa asumsi dari dalam diri sendiri yang berlandaskan visi berupa penyatuan klan yang telah dipegang sebelumnya serta tidak ragu untuk disampaikan kepada bawahannya.

## 2. Integrity atau Integritas

*Oda Nobunaga* memiliki tindakan yang konsisten baik di dalam maupun di luar nilai-nilai batinnya. Seperti yang diungkapkan Suparno bahwa pemimpin dengan integritas adalah sama kondisi didalam dan diluar batinnya, dalam makna apa yang ada didalam diri maupun penampakan di permukaan. Dalam hal ini *Nobunaga* menunjukkan integritasnya dengan tetap teguh pada keputusannya meskipun banyak pengikut yang ragu. Kemudian sebagai seorang pemimpin, *Nobunaga* juga menunjukkan integritasnya dengan menjadi sosok pemimpin yang dapat dipercaya oleh anggotanya. Integritas merupakan salah satu karakter kepemimpinan yang dimiliki oleh *Oda Nobunaga* dalam novel ditunjukkan dalam data berikut

「ここまで出て来て、このままでは...」

伝いかけると信長はまた叱った。

「たわけめ、わざわざ義龍があとをまとめて、そっくりわれらにくれるというに。さ、引き返して川を渡ろうぞ」(山岡: 390)

“Padahal kita sudah sampai di sini, tak bisa begitu saja....”

Sebelum selesai diucapkannya. *Nobunaga* membentak lagi.

“Bodoh, padahal Yoshitatsu repot-repot akan memberiku segalanya. Ayo, kita berbalik dan menyeberang sungai.” (Ota : 412) kembali.

Seorang pemimpin yang memiliki integritas akan tetap berpendirian teguh baik di dalam batin maupun diluarnya sehingga apa yang diputuskan tidak akan goyah sedikitpun senada dengan pendapat Yukl (2010 : 484) yang mengatakan integritas berarti perilaku seseorang yang harus konsisten dengan sekumpulan prinsip moral seperti yang diungkapkan *Nobunaga* yang mengatakan 「さ、引き返して川を渡ろうぞ」 yang artinya Ayo, kita berbalik dan menyeberang sungai. Kata berbalik menyeberang sungai merupakan gambaran *Yamaoka* terhadap *Nobunaga* yang menunjukkan kekonsistenan seorang *Oda Nobunaga* sebagai pemimpin untuk tidak melanjutkan peperangan. *Nobunaga* memutuskan segala sesuatu dengan batinnya, sehingga apa yang sudah dikatakannya tidak akan ditarik

## 3. Dedication atau Dedikasi

Seperti yang dikatakan Hakala dalam Suparno bahwa seorang pemimpin yang berdedikasi akan menghabiskan waktu atau energi apa saja yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Dalam hal ini *Nobunaga* menunjukkannya dengan menemui mertuanya dengan tujuan merangkul mertuanya agar permasalahan di dalam klannya berakhir dan memikirkan klannya agar tidak terjadi perpecahan. Karakter kepemimpinan yang berdedikasi dalam novel *Oda Nobunaga* karya *Sohachi Yamaoka* akan ditunjukkan dalam penggalan kalimat-kalimat berikut.

いや、疎遠どころか、近ごろの信長は、美濃での、道三入道とその子義龍との不仲を案じて、一層親密に一族の団結を計っているという噂でもあった。(山岡: 308)

Bukannya mulai kurang akrab, menurut desas-desus, malah *Nobunaga* berusaha mendekatkan hubungan di antara tiap anggota klan lantaran mengkhawatirkan hubungan buruk di antara Dosan Nyudo dan anaknya, *Yoshitatsu di Mino* (Ota 324)

Sebagai pemimpin yang baik *Nobunaga* memberikan contoh kepada orang-orang disekitarnya mengenai sikap dedikasi yang dia miliki. Dalam kalimat 一層親密に一族の団結を計っているという噂でもあった。 Yang artinya mengkhawatirkan hubungan buruk di antara Dosan Nyudo dan anaknya, Yoshitatsu di Mino Menunjukkan dedikasi *Nobunaga* kepada klannya agar tidak terjadi perpecahan dalam klan. Hal ini tidak terlepas dari sifat *Nobunaga* yang berdedikasi. Ia rela untuk mengerahkan segala waktu dan tenaganya untuk klannya yang berada di ambang perpecahan. Hal ini sependapat dengan Hakala

(dalam Suparno) (2012 : 104) bahwa karakter pemimpin yang berdedikasi adalah pemimpin yang sanggup memberikan semua waktu dan energi yang sudah menjadi tanggungjawabnya.

#### 4. Humility atau Rendah Hati

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hakala bahwa pemimpin rendah hati adalah pemimpin yang mengakui bahwa mereka tidak lebih baik atau lebih buruk daripada para anggota-anggota dari tim. Seorang pemimpin yang rendah hati tidak akan menonjolkan dirinya melainkan mencoba untuk mengangkat semua orang seperti yang dilakukan *Nobunaga* ketika mengangkat moral tuan *Bue* untuk menggantikannya memimpin klan. Pemimpin rendah hati juga memahami bahwa status mereka tidak membuatnya merasa menjadi seorang dewa. Karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* yang rendah hati dalam novel ditunjukkan data berikut .

「よいかの武衛さま、今日までは、この信長に美濃の虻という後楯があったゆえ、とにかく尾張は安泰だった... が、その虻が倒れたとなれば、もはやこの信長には尾張を治める力はない。力のないものは、さつさと隠居せねばならぬ。」(山岡 : 351)

“Begini, Tuan *Bue*, sampai hari ini *Owari* aman karena dukungan si *Mamushi* di *Mino*.... Kalau si *Mamushi* sudah jatuh, *Nobunaga* tak punya kekuatan untuk menguasai *Owari*. Orang yang tidak punya kekuatan, harus pensiun secepatnya.” (Ota : 369).

Sebagai pemimpin *Nobunaga* menyadari segala sesuatu pasti memiliki resiko begitu pula dengan penyerahan kekuasaan secara tiba-tiba kepada tuan *Bue*, namun *Oda Nobunaga* dengan kerendahan hatinya mengangkat moral tuan *Bue* dengan cara meyakinkan bahwa tuan *Bue* bisa dan tidak menonjolkan egonya sebagai pemimpin. Seorang pemimpin yang rendah hati tidak menonjolkan kesuksesan dan kebenaran tentang dirinya sendiri melainkan pencapaian yang dicapai secara bersama seperti yang dikatakannya yaitu 力のないものは、さつさと隠居せねばならぬ. Yang artinya Orang yang tidak punya kekuatan, harus pensiun secepatnya. Yang menggambarkan bahwa *Nobunaga* menginginkan keberhasilan klannya meski tanpa dirinya. karakter yang rendah hati sangat dibutuhkan oleh semua orang dari seorang pemimpin karena dengan pemimpin yang berkarakter rendah hati secara tidak langsung akan mengangkat moral para pengikut. Sependapat dengan Hakala dalam Suparno bahwa pemimpin yang rendah hati tidak menonjolkan diri namun mengangkat moral para pengikut. (2012 : 130)

#### 5. Openness atau Keterbukaan

Karakter keterbukaan berarti mampu mendengarkan ide-ide baru seperti *Nobunaga* yang mendengarkan ide putri *Noh* untuk tidak membunuh mertuanya, bahkan jika putri *Noh* tidak sesuai dengan cara berpikir *Nobunaga*. Keterbukaan membangun saling menghormati kepercayaan antara pemimpin dan pengikut layaknya *Nobunaga* yang mampu mengkomunikasikan apa yang diinginkannya kepada anggotanya, seperti dalam kalimat berikut

「案ずるな。美濃の舅を今殺してなるものか。いましばらくは信長が後楯をつとめさせ、その間に家中をただして今川家への備えを固めなければならないのだ」(山岡 : 196)

“Jangan khawatir. Aku takkan membunuh mertuaku.

Untuk sementara mertuaku harus bertugas sebagai pelindung di belakang *Nobunaga*, sementara itu aku akan membereskan masalah di dalam klan dan memperkuat pertahanan terhadap klan

*Imagawa*.” (Ota : 203)

Dengan keterbukaan *Oda Nobunaga* terhadap anak buahnya dia menerima saran putri *Noh* untuk tidak membunuh ayahnya seperti perkataan *Nobunaga* 美濃の舅を今殺してなるものか。... yang artinya aku takkan membunuh mertuaku menjelaskan bahwa *Nobunaga* tidak akan membunuh mertuanya karena ingin meminta bantuan sang mertua untuk melindungi klannya. Sikap keterbukaan *Nobunaga* ini tentunya ditujukan untuk tujuan bersama selain itu ketika seorang pemimpin menunjukkan keterbukaannya akan berdampak kepada hubungan yang saling menghormati dan menghargai eksistensi antar individu dalam organisasi tersebut, pendek kata pemimpin harus sanggup memainkan peran dengan cara memanusiakan manusia menghargai pendapat serta keberadaan pengikut dalam organisasi tersebut. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Hakala dalam Suparno bahwa pemimpin dengan karakter keterbukaan berarti pemimpin tersebut mampu mendengarkan ide-ide baru. (2012 : 164)

#### 6. Creativity atau Kreativitas

Kreativitas *Nobunaga* memampukan dirinya untuk melihat hal-hal yang orang lain tidak melihat dan dengan demikian dia memimpin pengikutnya dalam arah baru ditunjukkan dengan cara dia membuat banyak senapan agar pasukannya selalu unggul. Karakter kepemimpinan *Nobunaga* terdapat pada kalimat berikut.

「この鉄砲をどしどしふやして、一人ずつ狙い、必ず命中するように足軽どもを訓練していったら、これに越した武器はないぞ。」(山岡 : 158)

“Membuat senapan sebanyak mungkin, lalu melatih pasukan agar bisa membidik dengan tepat, tak ada senjata yang melebihi itu.” (Ota : 162)

*Oda Nobunaga* memutuskan untuk membuat senapan dalam jumlah yang besar bukan tanpa pertimbangan, *Nobunaga* beranggapan kemampuan pasukan dari wilayah lain akan meningkat dari tahun ke tahun hal ini menjadi masalah bagi pasukan *Nobunaga* apabila pasukannya tetap dilatih sedemikian rupa, namun dengan kekreatifannya *Nobunaga* sebagai pemimpin memampukan dirinya untuk menciptakan hal baru dalam peperangan. Senada dengan yang diungkapkan oleh Hakala bahwa pemimpin yang berkarakter adalah pemimpin yang kreatif dan kreatif adalah kemampuan untuk berpikir secara berbeda dan menciptakan solusi untuk keluar dari aneka kendala. (2012 : 169) Kreativitas pemimpin memampukan dirinya untuk melihat sesuatu yang orang lain tidak melihat dengan demikian pemimpin mampu memimpin pengikutnya ke arah yang baru.

### 7. Fairness atau Keadilan

Menurut Hakala keadilan berarti berhubungan dengan orang lain secara konsisten dan adil. Seorang pemimpin harus memeriksa semua fakta dan mendengar semua orang sebelum memberikan penilaian. Dalam kalimat di bawah ini terdapat karakter kepemimpinan *Nobunaga* yang adil.

「味わい料は河東二部.....あった!」と、声のうわずった時、

「相分かったかっ」(山岡 : 236)

“Dua wilayah di Kato sebagai biaya mencicipinya.... Ada!”

Nobumitsu berkata dengan suata serak, suara *Nobunaga* membahana.

“Paham?” (Ota : 247)

Seorang pemimpin harus tahu tentang fakta yang terjadi dan ia harus menghindari melompat ke kesimpulan berdasarkan bukti-bukti tidak lengkap. Keadilan berarti tidak merugikan dan melukai orang lain baik sebagai manusia, anggota keluarga atau anggota masyarakat baik menyangkut pribadinya, miliknya atau reputasinya. Dan keadilan tidak hanya menyangkut pemulihan kerugian, tetapi juga menyangkut pencegahan terhadap pelanggaran hak dan kepentingan pihak lain. Senada dengan Hakala dalam Suparno bahwa pemimpin yang berkarakter adil akan menentukan keputusan berdasarkan fakta yang ada dan akan berimplikasi terhadap akseptabilitas para pengikut. (2012 : 203)

### 8. Assertiveness atau Ketegasan

Ketegasan itu adalah kemampuan untuk menyatakan dengan jelas yang diharapkan. Dalam hal ini *Nobunaga* mampu mengutarakan apa yang diinginkannya kepada Nyonya *Iwamuro* sehingga tidak akan ada kesalahpahaman. Karakter kepemimpinan *Nobunaga* yang tegas terdapat dalam kalimat berikut.

それは、五十年の定命を生きとおさせよとは願わぬゆえ、この戦国にただ一筋、乱世の始まる道をつけさせ給えと心願した。(山岡: 267)

Aku tidak mengharapkan hidup sampai 50 tahun, tapi aku berdoa sungguh-sungguh supaya aku bisa menata hanya sebaris jalan untuk kedamaian dalam masa peperangan ini. (Ota : 281)

Ketegasan seorang pemimpin bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman yang terjadi antara pemimpin dan pengikutnya. Dengan menjelaskan apa maksud dan tujuan *Oda Nobunaga*, maka para pengikut *Oda* akan percaya dan tidak ada lagi kesalah pahaman pengikutnya kepada *Oda*. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakala dalam Suparno bahwa ketegasan itu adalah kemampuan untuk menyatakan dengan jelas yang diharapkan, sehingga tidak akan ada kesalah pahaman. (2012 : 144)

## B. Karakter kepemimpinan Oda Nobunaga dalam novel karya Sohachi Yamaoka

### 1. Envision atau Memiliki Visi

Karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* yang memiliki visi berupa menyatukan seluruh Jepang menjadi satu kepemimpinan tergambar dalam novel melalui data berikut.

別に日本国の支配を命じるというような、たいした論旨ではなかった。(案五: 8)

Bagaimanapun, bukanlah ide yang serius untuk memerintah Jepang secara terpisah.

Pemimpin yang mempunyai visi mengetahui kearah mana tujuan organisasi yang dipimpinnya kemudian pemimpin juga harus menganalisis apakah visinya dapat berjalan lancar dan disetujui oleh anggotanya. Hal ini dibenarkan *Haruhiko* bahwa “物事を行なう方法について、あれこれと計画をめぐらす。”(1988:279) yang berarti “Pemimpin akan melakukan *survey* mengenai rencananya dengan hati-hati untuk mencapai tujuan”. Selain itu dalam komunikasi *Nobunaga* dengan utusan kaisar menandakan bahwa sebagai pemimpin *Nobunaga* mampu mengkomunikasikan tujuannya agar dipahami oleh utusan kaisar tersebut sesuai dengan Hakala yang menyebutkan bahwa . Seorang pemimpin harus mampu mengkomunikasikan visi agar dapat dipahami dan menjadi milik bersama. (2012 : 51)

### 2. Integrity atau Integritas

Karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* yang memiliki Integritas berupa mudah diikuti dan dipercaya oleh anggotanya ditunjukkan dalam kalimat berikut.

天下の名將だとその名も隠れなく請人の崇拜をうけているそうであるから、(案五 : 8)

karena namamu begitu dipuja oleh rakyatmu, sehingga tak perlu disembunyikan lagi kau merupakan penguasa Jepang

Hal yang terpenting dalam proses memimpin adalah kepercayaan dari bawahan terhadap pemimpin, ini juga akan timbul apabila pemimpin tersebut mempunyai integritas dalam proses memimpinnya sependapat dengan Yukl bahwa integritas merupakan penentu utama mengenai apakah orang akan merasakan bahwa seorang pemimpin dapat dipercaya atau tidak (2010:226).

### 3. Dedication atau Dedikasi

Karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* yang berdedikasi dalam novel *Oda Nobunaga* karya *Sakaguchi Ango* dengan sikapnya yang mengabdikan pada kekaisaran ditunjukkan dalam penggalan kalimat-kalimat berikut.

ついては朝廷に忠義をつくし 皇太子の元服の費用を上納し、御所を修理し、御料所を恢復してくれ、こういう意味の綸旨であった。(案五 : 8)

“Kami akan memberikan kesetiaan kami pada kekaisaran, kami akan membayar biaya pemerintahan, memperbaiki istana dan kantor kekaisaran, itulah arti kesetiaan kami”

Pemimpin yang berdedikasi akan mengesampingkan egonya sendiri demi kepentingan yang lain, terutama kepentingan kelompoknya. Meski tujuan *Nobunaga* adalah memimpin Jepang secara menyeluruh, dia sadar bahwa masih ada kaisar yang memimpin maka kesetiaan *Nobunaga* diberikan kepada kaisar agar diberi kepercayaan oleh kaisar. Pemimpin yang berdedikasi memberikan segala kesetiannya agar tujuan yang dicapai berhasil senada dengan Toto yang mengungkapkan bahwa Dedikasi adalah suatu pengorbanan pikiran, tenaga dan waktu untuk mewujudkan keberhasilan suatu usaha yang memiliki tujuan mulia (2006:86).

### 4. Humility atau Rendah Hati

Karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* yang memiliki karakter rendah hati yang mengangkat moral pengikutnya ditunjukkan dalam kalimat berikut.

おまえ、もぐってみろ、やっぱり蛇にぶつからないので、ヤレヤレ、おらんじやないか、と清洲の城へひきあげた。(案五 : 13)

“Hei, kamu. Menyelamlah, ternyata aku tak diserang ular, yaah, ular itu tidak ada.” Seru *Nobunaga* sambil kembali ke Kastil Kiyosu

Sebagai seorang pemimpin *Nobunaga* menyadari sesuatu yang terjadi pasti ada resikonya dan itulah yang ditakutkan oleh pengikutnya. Dengan kerendahan hatinya *Nobunaga* mengangkat moral pengikutnya dan tidak menonjolkan egonya sebagai pemimpin sekaligus mencontohkan kepada anggotanya. *Oda Nobunaga* pemimpin yang berkarakter rendah hati mampu menjadikan dirinya sebagai pemimpin yang tidak sombong dan mampu mengakui ketika melakukan sebuah kesalahan. karakter yang rendah hati sangat dibutuhkan oleh semua orang dari seorang pemimpin karena dengan

pemimpin yang berkarakter rendah hati secara tidak langsung akan mengangkat moral para pengikut. Sependapat dengan Hakala dalam Suparno bahwa pemimpin yang rendah hati tidak menonjolkan diri namun mengangkat moral para pengikut. (2012 : 130)

### 5. Creativity atau Kreativitas

Karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* yang kreatif dengan mengganti senjata utamanya menjadi senapan ditunjukkan dalam data berikut.

つづいて鉄炮の利をさとり、主戦武器を鉄炮にかえた。(案五 : 11)

Kemudian dengan menyadari keuntungan senapan Nobunaga mengubah senjata utama pasukannya menjadi senapan.

*Nobunaga* memutuskan untuk mengubah senjata utama pasukannya menjadi senapan bukan tanpa alasan, *Nobunaga* beranggapan kemampuan pasukan lain akan meningkat dan inilah yang menjadi kendala bagi pasukannya. Dengan kreativitasnya *Nobunaga* sebagai pemimpin memampukan dirinya untuk menciptakan hal baru yang belum ada. Senada dengan yang diungkapkan Hakala bahwa pemimpin yang berkarakter adalah pemimpin yang kreatif dan kreatif adalah kemampuan untuk berpikir secara berbeda dan menciptakan solusi untuk keluar dari aneka kendala. (2012 : 169) Kreativitas pemimpin memampukan dirinya untuk melihat sesuatu yang orang lain tidak melihat dengan demikian pemimpin mampu memimpin pengikutnya ke arah yang baru.

### 6. Fairness atau Keadilan

Karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* yang adil ditunjukkan dalam kalimat di bawah ini

佐久間盛重と織田玄蕃にまもらせて、今川勢の進軍を待っていた(安吾:26)

dilindungi oleh Sakuma Norishine dan Oda Hidetoshi sambil menunggu serangan Imagawa

Sebagai pemimpin *Nobunaga* mempertimbangkan segala kemungkinan dan memikirkan apakah keputusannya merupakan keputusan yang adil atau tidak. Keadilan berarti tidak melukai dan merugikan orang lain dan keadilan juga menyangkut tentang pencegahan terhadap pelanggaran hak dan kepentingan pihak lain. Hal ini sependapat dengan Hakala dalam Suparno bahwa karakter pemimpin adil berarti berhubungan dengan orang lain secara konsisten dan adil. (2012 : 204)

### 7. Assertiveness atau Ketegasan

Karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* yang menunjukkan ketegasan terdapat dalam data-data berikut.

勝負は時の運だよ、と言った。(安吾 : 25)

“Inilah waktu yang ditakdirkan untuk berperang.”

*Nobunaga* merupakan sosok pemimpin yang baik dalam memimpin sebuah peperangan. Dia mengatakan dengan tegas apa yang diharapkan dan memberikan perintah yang jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman

antara dirinya dengan pasukannya. Situasi peperangan merupakan situasi yang penuh dengan polemik, oleh karena itu segala keputusan pemimpin sangat berpengaruh. Pemimpin harus tegas dalam memberikan keputusan agar pasukan percaya kepada pemimpin tersebut. ketegasan sangat diperlukan dalam menghadapi situasi polemik sependapat dengan yang diungkapkan oleh Hakala dalam Suparno bahwa ketegasan adalah kemampuan untuk menyatakan dengan jelas yang diharapkan, sehingga tidak ada kesalahpahaman. (2012 : 144)

### C. Perbandingan karakter kepemimpinan Oda Nobunaga dalam kedua novel

Menurut Endraswara sastra amat mungkin berasal dari karya sebelumnya yang dianggap *mainstream*. hal ini berarti bahwa sesungguhnya sastra merupakan konvensi masyarakat, di samping masyarakat memang menginginkan adanya suatu bentuk kesenian berupa sastra. (2014:21) Untuk mengetahui apakah karya sastra yang satu mengilhami karya sastra lainnya atau sebaliknya maka peneliti membandingkan kedua novel dan mencari persamaan dan perbedaan karakter kepemimpinan Oda Nobunaga. Berikut adalah pembahasan mengenai perbandingan karakter kepemimpinan Oda Nobunaga dalam novel Oda Nobunaga karya Sohachi Yamaoka dan novel Oda Nobunaga karya Sakaguchi Ango. Perbandingan yang akan disajikan meliputi persamaan dan perbedaan karakter kepemimpinan Oda Nobunaga dalam dua novel tersebut di atas.

#### 1. Persamaan

Terdapat empat persamaan karakter kepemimpinan dalam kedua novel. Persamaan yang pertama terdapat pada sifat dedikasi yang dimiliki tokoh Oda Nobunaga dalam novel. Dalam Novel Oda Nobunaga karya Sohachi Yamaoka sifat dedikasi yang digambarkan berupa pengabdian dirinya kepada klannya yang saat itu berada di ambang kehancuran dan bentuk dedikasi Oda Nobunaga dalam novel karya Sakaguchi Ango ditunjukkan berupa pengabdiannya sebagai seorang daimyou kepada sang kaisar yang memimpin negeri pada saat itu. Meski keduanya memiliki perbedaan kepada siapa dia berdedikasi, namun dalam kedua novel tersebut digambarkan sosok Oda Nobunaga yang sanggup memberikan semua waktu dan energi yang menjadi tanggungjawabnya. Bukti bahwa dalam kedua novel memiliki sifat dedikasi yang memberikan semua waktu dan energi yang menjadi tanggungjawabnya adalah.

近ごろの信長は、美濃での、道三入道とその子義龍との不仲を案じて、一層親密に一族の団結を計っているという噂でもあった。

Nobunaga berusaha mendekatkan hubungan di antara tiap anggota klan lantaran mengkhawatirkan hubungan buruk di antara Dosan Nyudo dan anaknya, Yoshitatsu di Mino

Data di atas adalah bukti bahwa Oda Nobunaga dalam novel karya Sohachi Yamaoka adalah sosok pemimpin yang berdedikasi pada klannya. Pengarang menggambarkan sosok Oda Nobunaga sebagai sosok yang berdedikasi pada klannya pada bagian 一層親密に一族の団結を計っているという噂でもあった yang berarti Nobunaga berusaha mendekatkan hubungan antara tiap anggota klannya. Dari data tersebut ditarik simpulan bahwa Oda Nobunaga adalah sosok pemimpin yang mengerahkan segala energi dan waktu yang menjadi tanggungjawabnya.

Bukti pada novel Oda Nobunaga yang menjelaskan bahwa Oda Nobunaga adalah sosok daimyou yang mengabdikan pada kekaisaran adalah sebagai berikut.

ついでに朝廷に忠義をつくし 皇太子の元服の費用を上納し、(案五：8)

“Kami akan memberikan kesetiaan kami pada kekaisaran. Data di atas adalah bukti bahwa Oda Nobunaga dalam novel karya Sakaguchi Ango adalah sosok pemimpin yang mengabdikan pada kekaisaran. Pengarang menggambarkan Oda Nobunaga sebagai sosok pemimpin yang mengerahkan seluruh energi dan waktu yang menjadi tanggungjawabnya melalui pengabdiannya kepada kaisar sehingga kaisar memuji Nobunaga dengan apa yang sudah dilakukannya.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa terdapat persamaan sifat dedikasi yang diperlihatkan pengarang dari kedua novel.

Persamaan kedua terdapat pada sifat Oda Nobunaga yang memiliki kerendahan hati dalam novel. Dalam kedua novel Oda Nobunaga digambarkan memiliki sifat rendah hati sehingga secara langsung dapat mengangkat moral pengikutnya. Dalam novel karya Sohachi Yamaoka Nobunaga digambarkan secara tidak langsung mengangkat moral Tuan Bue yang tidak yakin memimpin klan Oda tanpa Nobunaga melalui kalimatnya yang mengatakan その虻が倒れたとなれば、もはやこの信長には尾張を治める力はない。 Yang artinya Nobunaga tak punya kekuatan untuk menguasai Owari. Sedangkan dalam novel karya Sakaguchi Ango digambarkan dengan kalimatnya yang mengatakan おまえ、もぐってみろ、やっぱり蛇にぶつからないので、ヤレヤレ、おらんじやないか、と清洲の城へひきあげた。 Yang artinya Hei, kamu. Menyelamlah, ternyata aku tak diserang ular, yaah, ular itu tidak ada,

Kedua data di atas adalah bukti bahwa Oda Nobunaga merupakan sosok pemimpin yang rendah hati

yang sanggup mengangkat moral pengikutnya meskipun tujuannya berbeda. Jika dalam novel karya *Sakaguchi Ango Nobunaga* digambarkan mengangkat moral Tuan *Bue* yang tidak yakin memimpin klan, maka dalam novel karya *Sakaguchi Ango* digambarkan sebagai sosok pemimpin yang mengangkat moral melalui keberanian yang dimilikinya.

Persamaan ketiga yaitu persamaan sifat *Nobunaga* yang kreatif. Kreativitas adalah kemampuan seorang untuk menciptakan hal baru yang belum ada. Dalam novel karya *Sohachi Yamaoka* ditunjukkan dengan kalimatnya yang mengatakan 「この鉄砲をどしどしふやして、一人ずつ狙い、必ず命中するように足軽どもを訓練していったら、これに越した武器はないぞ。」 yang artinya “Membuat senapan sebanyak mungkin, lalu melatih pasukan agar bisa membidik dengan tepat, tak ada senjata yang melebihi itu.” Sedangkan dalam novel karya *Sakaguchi Ango Nobunaga* digambarkan sebagai sosok yang kreatif dalam narasi yang mengatakan つづいて鉄砲の利をさと、主戦武器を鉄砲にかえた。 Yang artinya kemudian dengan menyadari keuntungan senapan *Nobunaga* mengubah senjata utama pasukannya menjadi senapan.

Kedua data di atas menunjukkan persamaan sosok *Nobunaga* sebagai pemimpin yang kreatif dimana pemimpin yang kreatif adalah pemimpin yang mampu menciptakan hal baru yang belum ada. Dalam novel karya *Sohachi Yamaoka* digambarkan melalui percakapan antara *Nobunaga* dengan putri *Noh* sedangkan dalam novel karya *Sakaguchi Ango* digambarkan melalui narasi.

Persamaan terakhir yaitu terdapat pada sifat *Nobunaga* yang tegas dalam novel. Seorang pemimpin yang tegas selalu bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman apa yang diperintahnya kepada pengikutnya, hal ini ditujukan agar pasukan percaya kepada pemimpin tersebut. Dalam novel karya *Sohachi Yamaoka* sifat ketegasan ditunjukkan dengan kalimat それは、五十年の定命を生きとおさせよとは願わぬゆえ、この戦国にただ一筋、乱世の始まる道をつけさせ給えと心願した。 Yang artinya Aku tidak mengharapkan hidup sampai 50 tahun, tapi aku berdoa sungguh-sungguh supaya aku bisa menata hanya sebaris jalan untuk kedamaian dalam masa peperangan ini. Sedangkan dalam novel karya *Sakaguchi Ango* digambarkan dengan kalimat 勝負は時の運だよ、と言った。 Yang artinya Inilah waktu yang ditakdirkan untuk berperang.

Kedua data di atas adalah bukti bahwa *Oda Nobunaga* dalam kedua novel di atas merupakan sosok pemimpin yang tegas yang dapat memberikan keputusan agar pasukannya percaya kepada *Nobunaga* sebagai seorang pemimpin. Kedua data di atas diungkapkan oleh

pengarang melalui percakapan yang dilakukan *Oda Nobunaga*.

Dari ke empat persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa karya *Sakaguchi Ango* yang lebih dulu terbit menginspirasi karya *Sohachi Yamaoka* dalam membuat novel dengan judul *Oda Nobunaga*. Inspirasi yang diambil terutama terdapat dalam sifat dedikasi, rendah hati, kreativitas, dan ketegasan. Sastra amat mungkin berasal dari karya sebelumnya yang dianggap *mainstream*, artinya bahwa ada kemungkinan karya suatu pengarang mempengaruhi beberapa pengarang sesudahnya hal ini senada dengan pendapat Endraswara bahwa karya-karya besar biasanya yang mengilhami karya sastra selanjutnya. Akan tetapi bisa juga sebaliknya, karya besar justru lahir karena terinspirasi karya kecil yang dicipta sebelumnya. (2014 : 21)

## 2. Perbedaan

Perbedaan karakter kepemimpinan dalam kedua novel ditemukan sebanyak tiga perbedaan yang akan dijelaskan sebagai berikut. Perbedaan pertama yang terdapat dalam kedua novel yang diteliti adalah sifat *envision* atau memiliki visi. Yang dimaksud perbedaan bukanlah perbedaan tujuan atau visi yang sesungguhnya, tetapi perbedaan dalam memahami makna visi itu sendiri. Dalam novel karya *Sohachi Yamaoka* sifat *Envision* *Oda Nobunaga* digambarkan melalui percakapan まずもって清洲と権六たちの間にある、家中騒動の芽をたちておいて、すぐに東の今川、西の美濃と、それぞれ備えを固くするのだ。 Yang artinya Pertama-tama menanamkan biji keributan diantara klan, lalu segera memperkukuh pertahanan terhadap *Imagawa* di timur dan *Mino* di barat. Sedangkan dalam novel karya *Sakaguchi Ango* digambarkan dalam percakapan 別に日本国の支配を命じるといふような、たいした論旨ではなかった。 Yang artinya Bukanlah ide yang serius untuk memerintah Jepang secara terpisah.

Kedua data di atas menunjukkan perbedaan kedua karakter yang dibuat pengarang mengenai sosok pemimpin yang memiliki visi. Dalam karya *Sohachi Yamaoka Nobunaga* digambarkan sebagai pemimpin yang mempunyai visi jelas dan memahami gambaran akan ke arah mana organisasi yang dipimpinnya dalam hal ini klannya. Sedangkan dalam novel karya *Sakaguchi Ango* digambarkan sebagai pemimpin yang menganalisis terlebih dahulu visinya apakah dapat berjalan lancar dan disetujui oleh anggotanya atau tidak. Dapat ditarik simpulan bahwa *Nobunaga* dalam novel karya *Sohachi Yamaoka* jelas memiliki visi yang mendorong klannya ke arah yang dituju sedangkan dalam novel karya *Sakaguchi Ango Nobunaga* terlebih dahulu menganalisis dan menunggu visinya disetujui oleh anggotanya.

Perbedaan kedua yang terlihat dalam kedua novel berjudul *Oda Nobunaga* ini terdapat dalam sifat integritas. Dalam novel karya *Sohachi Yamaoka* integritas *Nobunaga* digambarkan sebagai pemimpin yang memutuskan segala sesuatu dengan batinnya, sehingga apa yang dikatakan tidak akan ditarik kembali seperti pada penggalan kalimat 「たわけめ、わざわざ義龍があとをまとめて、そっくりわれらにくれるというに。さ、引き返して川を渡ろうぞ」 yang artinya “*Bodoh, padahal Yoshitatsu repot-repot akan memberiku segalanya. Ayo, kita berbalik dan menyeberang sungai.*” Sedangkan dalam novel digambarkan sebagai pemimpin yang dipercaya oleh kaisar berkat integritasnya sebagaimana disebutkan dalam kalimat 天下の名将だとその名も隠れなく請人の崇拜をうけているそうであるから yang artinya *karena namamu begitu dipuja oleh rakyatmu, sehingga tak perlu disembunyikan lagi kau merupakan penguasa Jepang.*

Kedua data di atas menunjukkan bukti perbedaan sifat integritas dalam kedua novel. Dalam karya *Sohachi Yamaoka* *Nobunaga* merupakan pemimpin yang tetap berpendirian teguh baik dalam maupun luar batinnya. Sedangkan dalam karya *Sakaguchi Ango* *Nobunaga* merupakan pemimpin yang berpegang dengan integritasnya sehingga lebih mudah diikuti oleh pengikutnya.

Perbedaan ketiga terlihat dalam sifat *Nobunaga* yang adil. Pemimpin yang berkarakter adil menentukan keputusan berdasarkan fakta yang ada. Dalam novel karya *Sohachi Yamaoka* keadilan *Nobunaga* digambarkan sebagai pemimpin yang mengambil keputusan berdasarkan fakta. Sedangkan dalam novel karya *Sakaguchi Ango* digambarkan sebagai pemimpin yang berhubungan dengan orang lain secara konsisten dan adil. Perbedaan ini tergambar dalam data berikut. Dalam novel karya *Sohachi Yamaoka* digambarkan dalam kalimat 味わい料は河東二部.....あった!と、声のうわづった時、 yang artinya *Dua wilayah di Kato sebagai biaya mencicipinya.... ada!* Sedangkan dalam novel karya *Sakaguchi Ango* digambarkan dalam kalimat 佐久間盛重と織田玄蕃にまもらせて、今川勢の進軍を待っていた yang artinya *dilindungi oleh Sakuma Norishine dan Oda Hidetoshi sambil menunggu serangan Imagawa.*

Dari data persamaan dan perbedaan karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* di atas dapat ditarik simpulan bahwa kedua novel yang diteliti saling mempengaruhi satu sama lain dimana novel karya *Sakaguchi Ango* menginspirasi *Sohachi Yamaoka* dalam mengarang novel *Oda Nobunaga*. Selain itu terdapat pula tambahan atau pengurangan dalam kedua novel yang diteliti dalam bentuk perbedaan sifat dalam karakter

kepemimpinan *Oda Nobunaga*. Hal ini senada dengan Endraswara yang mengatakan bahwa dalam sastra bandingan terdapat asumsi yang harus dimiliki peneliti dalam penelitian seperti yang dikatakan Endraswara, asumsi dasar sastra bandingan yang paling penting adalah hadirnya unsur tambahan atau pengurangan dalam karya sastra. (2014 : 22)

### 3. Penambahan karakter kepemimpinan

Perbedaan keempat yang paling terlihat terdapat dalam sifat *Nobunaga* yang terbuka. Dalam novel karya *Sohachi Yamaoka* keterbukaan *Nobunaga* digambarkan sebagai pemimpin yang dapat menerima ide-ide baru seperti dalam kalimat「案ずるな。美濃の舅を今殺してなるものか。...」 menjelaskan bahwa *Nobunaga* tidak akan membunuh mertuanya karena ingin meminta bantuan sang mertua untuk melindungi klannya. Sedangkan dalam novel karya *Sakaguchi Ango* peneliti tidak menemukan satu pun bukti bahwa *Nobunaga* memiliki sifat yang terbuka. Hal ini membuktikan bahwa terdapat tambahan karakter keterbukaan dalam novel karya *Sohachi Yamaoka* yang terbit setelah novel karya *Sakaguchi Ango*.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang berjudul “*Karakter Kepemimpinan Tokoh Utama Oda Nobunaga dalam novel Oda Nobunaga karya Sohachi Yamaoka dan novel Oda Nobunaga karya Sakaguchi Ango*”, dapat diambil beberapa simpulan. Pertama, mengenai karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* dalam novel *Oda Nobunaga* karya *Sohachi Yamaoka* berdasarkan pada tuturan pengarang terhadap tokoh, maupun reaksi *Oda* terhadap tokoh lain serta karakter penting kepemimpinan yang berkualitas. Ditemukan delapan karakter kepemimpinan yang berkualitas yaitu *envision* atau memiliki visi, *integrity* atau integritas, *dedication* atau dedikasi, *humility* atau rendah hati, *openness* atau keterbukaan, *creativity* atau kreativitas, *fairness* atau keadilan, dan *assertiveness* atau ketegasan.

Kedua mengenai karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* dalam novel *Oda Nobunaga* karya *Sakaguchi Ango* berdasarkan ujaran pengarang yang menggambarkan karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga*, ditemukan tujuh karakter pemimpin yang berkualitas yaitu *envision* atau memiliki visi, *integrity* atau integritas, *dedication* atau dedikasi, *humility* atau rendah hati, *creativity* atau kreativitas, *fairness* atau keadilan dan *assertiveness* atau ketegasan.

Ketiga, mengenai perbandingan karakter kepemimpinan *Oda Nobunaga* diklasifikasikan menjadi

dua yaitu persamaan dan perbedaan. Persamaan yang ditemukan berupa persamaan pada karakter dedikasi, rendah hati, kreatif dan ketegasan. Karakter tersebut muncul pada novel karya *Sakaguchi Ango* yang kemudian didukung pula oleh karakter yang ada dalam novel karya *Sohachi Yamaoka*. Perbedaan yang ditemukan berupa perbedaan visi integritas, dan adil. Kedua novel memiliki karakter tersebut namun memiliki perbedaan pemahaman karakter. Kemudian terdapat pula penambahan karakter yang tidak terdapat dalam novel karya *Sakaguchi Ango* yaitu karakter keterbukaan yang terdapat dalam novel karya *Sohachi Yamaoka*.

#### Saran

Pada penelitian ini sebenarnya belum membahas secara keseluruhan karakter kepemimpinan dan perbandingan karakter kepemimpinan dari ilmu social maupun sastra yang ada. Banyak beberapa aspek dan poin yang belum tersentuh sehingga perlu adanya penelitian-penelitian berikutnya, terutama untuk meneliti lebih lanjut mengenai perbandingan karakter kepemimpinan. Adapun saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

- A. Penelitian selanjutnya jika menggunakan novel berbahasa Jepang diharapkan memiliki terjemahan dalam bahasa Indonesia sehingga mempermudah proses transkripsi, pengambilan data, maupun klasifikasi data.
- B. Penelitian selanjutnya jika meneruskan penelitian ini diharapkan menambah beberapa klasifikasi karakter kepemimpinan yang belum ada pada penelitian ini ataupun menambah klasifikasi perbandingan yang belum ada dalam penelitian ini
- C. Penelitian selanjutnya diharapkan memiliki beberapa buku teori berbahasa Jepang untuk memudahkan dalam proses klasifikasi maupun analisis data. Juga diharapkan memiliki kenalan *native* Jepang karena dengan bantuan *native* kita akan mudah memahami karakter kepemimpinan maupun perbandingannya yang tidak dijelaskan secara detil dalam kamus maupun internet

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: buku pop.
- Haruhiko, Kindaichi. 1988. *学研国語大辞典*, Tokyo :学研プラス
- Hughes, Richard L. 2015. *Leadership :Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman*. Jakarta :Salemba Humanika
- Kartono, Kartini. 1983. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: CV. RAJAWALI
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rachmat, Djoko P. 2009. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFA BETA .
- Sumaryati M.L.A. 2000. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Bintang.
- Suparno dan Danim, Sudarwan. 2012. *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter*. Bandung: ALFABETA
- Thantawy R. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Grasindo
- Tasmara, Toto. 2006. *Spiritual Centered Leadership*. Depok: Gema Insani
- Yukl, Gary. 2010. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: PT INDEKS



**UNESA**

**Universitas Negeri Surabaya**